

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI SATUAN INTELIJEN KEAMANAN POLRES KUTAI KARTANEGARA DALAM MEMBANGUN KEMITRAAN DENGAN MASYARAKAT KECAMATAN TENGGARONG

Muhammad Yasin¹, Hairunnisa²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Satuan Intelijen Keamanan Polres Kutai Kartanegara dalam membangun kemitraan dengan masyarakat Kecamatan Tenggarong. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teori komunikasi partisipatoris yang terkait dengan konsep strategi komunikasi. Konsep ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi lebih baik lagi maka segala sesuatu harus dikaitkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell. Komponen tersebut diantaranya Who (Siapa): Identifikasi pelaku atau sumber pesan dalam proses komunikasi. Says What (Mengatakan Apa), In Which Channel (Dalam Saluran Apa). To Whom (Kepada Siapa). With What Effect (Dengan Dampak Apa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak Sat Intelkam telah melakukan kegiatan pencegahan, Sosialisasi terkait keamanan Kamtibmas dan telah melakukan kegiatan kemitraan dengan tokoh-tokoh berpengaruh. Kemudian Sat Intelkam Polres Kutai Kartanegara telah melakukan Upaya untuk mengurangi Potensi gangguan Kamtibmas dengan menjalin kemitraan dengan Masyarakat. Lalu terkait dengan kemitraan yang dilakukan di anggap sangat berpengaruh terhadap keamanan Kamtibmas walaupun berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa masih terdapat peningkatan terhadap gangguan kamtibmas di wilayah Kab. Kutai Kartanegara yaitu terdapat kenaikan pada laporan polisi sebanyak 128 kasus dan penyelesaian perkara naik menjadi 110 kasus dan terkait dengan penyalahgunaan Narkotika terdapat kenaikan pada laporan polisi sebanyak 15 kasus dan penyelesaian perkara naik menjadi 10 kasus. Dengan adanya kenaikan yang terjadi disebabkan jumlah penduduk yang semakin padat sehingga hal tersebut juga berpengaruh pada situasi dan kondisi keamanan Kamtibmas. Pihak Sat Intelkam telah melakukan Upaya pencegahan dengan melakukan kegiatan kemitraan namun hal tersebut hanya bukan sekedar untuk menurunkan potensi gangguan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Sat Intelkam, Masyarakat Tenggarong

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: muhammadyasin5851@gmail.com.

² Dosen Staf Pengajar dan Dosen Pembimbing, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Satuan Intelijen Keamanan (Sat Intelkam) merupakan bagian dari kepolisian yang bertugas menyelenggarakan dan membina fungsi intelijen bidang keamanan serta pelayanan publik terkait izin keramaian umum dan pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK). Satuan ini berperan penting dalam pengumpulan informasi dan menjalin kemitraan dengan masyarakat untuk pencegahan kejahatan dan menjaga ketertiban di wilayahnya, seperti Kecamatan Tenggarong di Kutai Kartanegara.

Sat Intelkam menghadapi tantangan signifikan selama pelaksanaan kegiatan, terdapat peningkatan kasus gangguan Kamtibmas dan penyalahgunaan narkoba. Meskipun polisi telah meningkatkan penyelesaian kasus, tantangan tetap ada. Kurangnya jumlah personel Sat Intelkam dan dukungan anggaran menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan lapangan. Selain itu, kurangnya transparansi antara masyarakat dan polisi serta kendala internal di kepolisian, seperti ketidakseimbangan personel polisi, juga menjadi faktor penghambat. Dalam menghadapi tantangan ini, Sat Intelkam terus menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat dan adat serta mengoptimalkan strategi komunikasi untuk membangun kepercayaan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Mengingat begitu pentingnya strategi komunikasi dalam keberhasilan suatu kegiatan komunikasi, maka strategi komunikasi yang digunakan dan dilaksanakan oleh Satuan Intelijen keamanan Polres Kukar tentu harus mencapai efektivitas program yang memadai, agar dapat tercapai keamanan dan ketertiban masyarakat. Strategi komunikasi tersebut seharusnya dapat menggabungkan perencanaan media dan manajemen media untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk membuat skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Satuan Intelijen keamanan Polres Kutai Kartanegara Dalam Membangun Kemitraan Dengan Masyarakat Kecamatan Tenggarong"

Rumusan Masalah

Bagaimana strategi komunikasi yang efektif saat intellijen Keamanan Polres Kutai Kartanegara dalam membangun kemitraan dengan masyarakat Kecamatan Tenggarong?

Tujua Penelitian

Untuk mengetahui strategi komunikasi Satuan Intelijen Keamanan Polres Kutai Kartanegara dalam membangun kemitraan dengan masyarakat Kecamatan Tenggarong.

Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat dapat menambah pengetahuan berkaitan dengan strategi komunikasi yang efektif, dan memberikan masukan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada instansi dan anggota yang berperan dalam meningkatkan strategi komunikasi yang efektif saat intercom Polres Kutai Kartanegara dalam membangun kemitraan dengan masyarakat Kecamatan Tenggarong.

Teori Komunikasi Partisipatoris

Komunikasi partisipatoris merupakan pendekatan komunikasi yang mengedepankan peran aktif individu dalam merespon stimulus lingkungan (Hamijoyo dalam Fadeli, 2016). Hal ini menekankan bahwa individu bukanlah entitas pasif, melainkan dinamis yang menjadi subjek dalam setiap tindakan yang dilakukannya (Fadeli, 2016). Pentingnya strategi komunikasi yang efektif dalam partisipasi masyarakat ditunjukkan oleh peranannya dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan menciptakan keharmonisan dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya (Abadi, 2012)

Konsep Strategi Komunikasi

Menurut Effendy (2015), komunikasi adalah segala perkembangan dalam suatu bidang memerlukan strategi komunikasi, yang dapat diukur dari keberhasilannya, dan sangat penting dalam menentukan hasil komunikasi. Menurut Jenis & Kelly, komunikasi adalah proses di mana seorang komunikator menyampaikan stimulus, biasanya dalam bentuk kata-kata, dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain. Sementara menurut Resuch, komunikasi adalah proses yang menyatukan dua sisi kehidupan (Ifroh, Ade. 2013). Pendapat lain mengenai komunikasi datang dari Harold Laswell mengemukakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan "Who says what and with channel to whom with what effect?" yang menyoroti pentingnya siapa yang berbicara, apa yang dikatakan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan pengaruh bagaimana (Canggara, 2013).

Tingkatan Strategi Komunikasi

Menurut Wheelen dan Hungry, strategi terbagi menjadi tiga tingkatan: (a) *Enterprise Strategy* yang berkaitan dengan respons masyarakat dan menekankan interaksi organisasi dengan komunitas eksternal; (b) *Corporate Strategy* yang mencakup area yang terlibat dalam misi organisasi; dan (c) *Business Strategy* yang menjelaskan pemasaran kepada masyarakat. Terdapat juga *Functional Strategy* yang mendukung keberhasilan strategi lainnya.

Tujuan Strategi Komunikasi

Tujuan strategi komunikasi, seperti yang dijelaskan oleh R. Wayne Peace, Brend D. Petterson, dan M. Dallas Burnet, menurut Effendy (2015), terbagi menjadi tiga aspek utama. Pertama, untuk memastikan bahwa komunikan memahami pesan yang diterima. Kedua, setelah pemahaman tercapai, pesan tersebut harus diterima dan dibina. Ketiga, setelah penerimaan, tahap motivasi perlu dilakukan untuk mendorong tindakan dari penerima pesan.

Teknik Strategi Komunikasi

Teknik strategi komunikasi yang dijelaskan oleh D.N Mungaran & Y.R. Putri (2021) meliputi yaitu: *Redundancy* (pengulangan pesan untuk mempengaruhi

audiens), *Canalizing* (menganalisis dampak organisasi pada audiens), Strategi informatif (menggunakan informasi untuk memengaruhi audiens), Persuasif (mendorong audiens dengan emosi dan saran), Edukatif (mengubah perilaku dengan pendidikan), dan Koersif (mempengaruhi audiens melalui pemaksaan).

Komponen-Komponen Strategi Komunikasi

Dalam strategi komunikasi terdapat beberapa komponen yang mencakup beberapa aspek diantaranya (Effendy, 2015). *Who* (Siapa), *Says What* (Mengatakan Apa), *In Which Channel* (Dalam Saluran Apa), *To Whom* (Kepada Siapa), dan *With What Effect* (Dengan Dampak Apa).

Tahapan Strategi Komunikasi

Tahapan strategi komunikasi, menurut Hafied Cangara dalam Mulyanti (2014), meliputi lima tahapan yang esensial: penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Sedangkan Bambang Hariadi dalam buku “Manajemen Strategi” mengatakan, bahwa “proses strategi manajemen pada dasarnya meliputi tiga langkah utama, yaitu: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi” (Pratama, Rozi (2021)

Kemitraan

Menurut Menurut Notoatmodjo, kemitraan melibatkan hubungan yang berlandaskan pada kesepakatan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan tiga unsur utama yaitu kerjasama, kewajiban, dan saling memerlukan. Hubungan kemitraan memungkinkan berbagi biaya, resiko, dan manfaat dengan menggabungkan kompetensi masing-masing pihak. Pentingnya kemitraan terlihat dari prinsip-prinsipnya, seperti memiliki tujuan yang sama, saling menguntungkan, saling mempercayai, bersifat terbuka, mempunyai hubungan jangka panjang, dan terus-menerus melakukan perbaikan dalam mutu dan biaya.

Satuan Intelkam

Satintelkam (Satuan Intelijen dan Keamanan) merupakan unsur pelaksanaan tugas pokok di bawah Kapolri. Sat Intelkam memberikan pelayanan yang berkaitan dengan keamanan, izin umum skala besar, penerbitan SKCK, menerima pemberitahuan kegiatan masyarakat dan politik, merekomendasikan lisensi pemilik senjata dan penggunaan senjata, dan bahan peledak. Satintelkam bertanggung jawab atas fungsi intelijen di bidang keamanan seperti penilaian intelijen, pengkodean, pemberian layanan dalam bentuk izin/informasi orang asing, senjata api, bahan peledak, kegiatan sosial dan politik dan SKCK kepada masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengambilan informan yang digunakan adalah purposive sampling.

Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah tentang bagaimana strategi komunikasi yang mengacu pada komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell, “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*”. Rumusan Lasswell ini adalah sebuah model yang digunakan untuk menganalisis komunikasi dalam konteks pertanyaan-pertanyaan fundamental, yaitu:

1. *Who (Siapa)*: Identifikasi pelaku atau sumber pesan dalam proses komunikasi
2. *Says What (Mengatakan Apa)*: Isi pesan yang disampaikan oleh pelaku atau sumber.
3. *In Which Channel (Dalam Saluran Apa)*: Media atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
4. *To Whom (Kepada Siapa)*: Audiens atau penerima pesan.
5. *With What Effect (Dengan Dampak Apa)*: Dampak atau efek dari pesan yang disampaikan terhadap audiens atau penerima.

Jenis dan Sumber Data

1. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu data Sat Intelkam yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, data diambil langsung dari Polres Kukar.
2. Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu penulis memperoleh data sekunder dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan melihat atau meminjam beberapa berkas yang ada di Kantor Sat Intelkam yang berisi beberapa laporan yang terkait dengan kegiatan bersama masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

1. *Field Research*. Teknik pengumpulan data yang ingin digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*).
2. Wawancara. Penulis melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang ingin digali dari informan. Dalam mode ini, peneliti mengembangkan daftar pertanyaan secara sistematis.

Informan Key dan Informan

1. *Key informan* dalam penelitian ini yaitu Kepala Sat Intelkam Kab. Kukar berpangkat AKP (Ajun Komisaris Polisi) sebagai sumber data primer yang kredibel dan sesuai dengan karakteristik yang telah peneliti buat.
2. *Informan* peneliti adalah satu orang personil dalam hal ini Wakil Kepala Satuan Intelkam (Wakasatintelkam) berpangkat IPTU (Inspektur Polisi Satu), yang berperan sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan dari segi memperkuat keamanan dan intelijen, serta membangun kepercayaan antara lembaga keamanan dan masyarakat yang mereka layani yang berada di Polres Kutai Kartanegara.

3. *Informan* pendukung adalah empat orang masyarakat sekitar yang bertempat tinggal disekitar Polres Kukar yang terdiri dari, Tokoh agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat dan juga pegawai pemerintahan. Informan tersebut dipilih sesuai dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman dengan model analisis berbasis model interaktif. Ada beberapa tahapan dalam melakukan analisis data kualitatif, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, *conclusion* (Sugiyono, 2018).

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Polres Kutai Kartanegara, sebuah wilayah penelitian di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia, terletak di Pulau Kalimantan yang kaya akan keanekaragaman alam dan budaya. Dengan lingkungan geografis yang beragam, termasuk sungai-sungai besar dan pegunungan, daerah ini memiliki iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau. Sumber daya alam seperti batu bara dan kayu menjadi pilar utama ekonomi, tetapi juga menimbulkan tantangan konservasi lingkungan. Masyarakat yang beragam memiliki warisan budaya yang kaya, sementara Divisi Satuan Intelijen dan Keamanan (Sat Intelkam) di Polres ini memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban dengan mengumpulkan informasi intelijen, menganalisis ancaman potensial, serta berkoordinasi dengan instansi lain untuk memastikan stabilitas keamanan di wilayah tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Who (Siapa)

Hasil wawancara dengan berbagai informan menunjukkan bahwa dalam komunikasi Intelijen Keamanan Polres Kutai Kartanegara dengan masyarakat Kecamatan Tenggarong, penentuan "*Who* (Siapa)" melibatkan petugas intelijen, pimpinan kasat intelkam, dan mitra lokal seperti kepala desa dan tokoh masyarakat. Mereka berperan dalam menjalin kemitraan yang kuat dengan masyarakat, mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan isu-isu kunci, sementara partisipasi aktif masyarakat juga penting dalam proses komunikasi. Polres Kutai Kartanegara mengadopsi pendekatan adaptif dan kolaboratif untuk membangun kemitraan yang kokoh antara polisi dan komunitas setempat, sesuai dengan dinamika masyarakat.

Says What (Mengatakan Apa)

Simpulan dari hasil wawancara adalah Sat Intelkam Polres Kutai Kartanegara menekankan pentingnya kerjasama polisi-masyarakat dalam menjaga keamanan dan pencegahan kejahatan, serta mencakup informasi tentang kebijakan keamanan terbaru dan tindakan konkret yang harus diambil oleh masyarakat. Pesan-pesan ini disampaikan melalui berbagai saluran, seperti pertemuan komunitas, media lokal, dan platform online, sambil secara aktif mendengarkan umpan balik masyarakat.

Dalam mengelola informasi sensitif, Sat Intelkam juga menerapkan strategi komunikasi yang matang untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi yang vital, mencerminkan komitmen mereka untuk menjalin kemitraan yang erat dengan masyarakat sambil memastikan keamanan dan kepercayaan dalam komunikasi.

In Which Channel (Dalam Saluran Apa)

Kesimpulan dari wawancara yaitu mengungkapkan bahwa beragam saluran digunakan, seperti pertemuan tatap muka, media sosial, siaran radio lokal, papan pengumuman, brosur, dan acara komunitas. Pilihan saluran ini dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat, tingkat literasi, dan preferensi komunikasi mereka. Pendekatan yang beragam mencerminkan upaya aktif Intelijen Keamanan Polres untuk menjalin kemitraan yang erat dengan masyarakat.

To Whom (Kepada Siapa)

Hasil wawancara menunjukkan Intelijen Keamanan berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti masyarakat umum, pemerintah, dan tokoh masyarakat. Mereka fokus pada kelompok-kelompok yang berpotensi memantau dan melaporkan ancaman keamanan, serta mencegah rekrutmen ke dalam kelompok berbahaya. Melalui kerja sama dengan komunitas usaha, agama, dan usia tertentu, serta menggunakan berbagai saluran komunikasi seperti pertemuan komunitas dan media sosial, mereka menciptakan kemitraan kuat dan komunikasi yang efektif untuk menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah tersebut.

With What Effect (Dengan Dampak Apa)

Penelitian tentang dampak komunikasi Satuan Intelijen Keamanan Polres Kutai Kartanegara terhadap masyarakat Kecamatan Tenggarong menunjukkan hasil yang positif. Masyarakat merespons komunikasi tersebut dengan baik, meningkatkan kesadaran akan keamanan, dan mengambil tindakan pencegahan. Partisipasi masyarakat dalam program kepolisian meningkat, dan persepsi terhadap polisi berubah positif. Pemerintah merespons umpan balik masyarakat dengan baik, mengatur evaluasi dan perbaikan yang terstruktur. Kesimpulannya, strategi komunikasi ini memperkuat kemitraan polisi-masyarakat, menciptakan saling percaya yang positif, dan mendukung ketertiban dan keamanan di Kecamatan Tenggarong.

Ditinjau dari Teori Komunikasi Partisipatoris

Wawancara menyoroti aspek kunci Strategi Komunikasi Satuan Intelijen Keamanan Polres Kutai Kartanegara Dalam Membangun Kemitraan Dengan Masyarakat Kecamatan Tenggarong. Penelitian menegaskan Satuan Intelijen Keamanan Polres Kutai Kartanegara berhasil menerapkan strategi komunikasi yang terencana dan efektif dalam membangun kemitraan dengan masyarakat Kecamatan Tenggarong. Dengan mempertimbangkan Teori Komunikasi Partisipatoris, strategi ini menekankan peran aktif masyarakat dalam proses

komunikasi, dengan identifikasi pelaku yang jelas sebagai inisiator pesan. Pesan-pesan yang disampaikan mengikuti konsep-konsep kunci teori, seperti pembangkitan kebutuhan masyarakat dan penyediaan solusi alternatif, serta menggunakan beragam saluran komunikasi sesuai dengan dinamika masyarakat modern. Melalui survei dan wawancara rutin, strategi ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, merubah persepsi terhadap polisi, dan berkontribusi pada tingkat keamanan wilayah tersebut. Dengan demikian, strategi ini mencapai tujuan kemitraan yang solid dan berkelanjutan antara Satuan Intelijen Keamanan dan masyarakat Kecamatan Tenggarong, mencerminkan komprehensifnya pendekatan yang terintegrasi sesuai dengan prinsip Teori Komunikasi Partisipatoris dan Rumusan Lasswell.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan perspektif Teori Komunikasi Partisipatoris terkait strategi komunikasi, dapat disimpulkan bahwa Sat Intelkam telah aktif melakukan pencegahan dan sosialisasi terkait keamanan Kamtibmas, serta menjalin kemitraan dengan tokoh-tokoh berpengaruh di Kabupaten Kutai Kartanegara, khususnya Kecamatan Tenggarong. Upaya Sat Intelkam Polres Kutai Kartanegara dalam mengurangi potensi gangguan Kamtibmas melalui kemitraan dengan masyarakat diharapkan dapat memudahkan perolehan informasi terkait kejadian atau potensi kejadian. Data terhadap gangguan kamtibmas terdapat kenaikan pada laporan polisi sebanyak 128 kasus dan penyelesaian perkara naik menjadi 110 kasus, sedangkan terkait dengan penyalahgunaan Narkotika terdapat kenaikan pada laporan polisi sebanyak 15 kasus dan penyelesaian perkara naik menjadi 10 kasus. Meskipun data menunjukkan peningkatan kasus gangguan Kamtibmas dan penyalahgunaan narkotika, hal ini tidak mengindikasikan kegagalan Sat Intelkam, melainkan dipengaruhi oleh padatnya jumlah penduduk yang berdampak pada situasi keamanan. Upaya pencegahan yang dilakukan Sat Intelkam tidak hanya bertujuan untuk menurunkan potensi gangguan Kamtibmas, tetapi juga untuk memperoleh informasi terkait permasalahan wilayah, menunjukkan perlunya dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak.

Saran

1. Kegiatan Kemitraan yang dilakukan oleh Satuan Intelijen Polres Kutai Kartanegara tentunya sudah baik hanya memang belum maksimal, karena terkendala pada jumlah personal dan akomodasi masing-masing personal dilapangan.
2. Perlunya ditingkatkan lagi kegiatan sosialisasi dan himbaun keamanan dan bahaya penyalahgunaan narkotika dengan Tokoh-tokoh berpengaruh di Masyarakat serta mendorong fungsi Binmas untuk aktif melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah sehingga kegiatan tersebut dapat menjadi perhatian oleh kalangan remaja serta pihak Humas baik dari kepolisian maupun pemerintah

daerah diharap lebih aktif lagi dalam memberikan sosialisasi melalui social media.

3. Perlunya polri merekrut personil dari masyarakat/ anak muda dari setiap wilayah dari masing-masing suku untuk kemudian di tempatkan diwilayahnya kembali karena hal tersebut dinilai epektif dan personil dengan suku atau Bahasa yang sama dengan Masyarakat setempat akan lebih mudah didengar oleh Masyarakat terutama apabila terdapat gangguan kamtibmas.

Daftar Pustaka

- Canggara, H. (2013). *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Skripsi. Universitas Komoputer Indonesia: Bandung
- Effendy, Onong Uchjana. (2015). *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti
- Fitri. (2020). *Strategi Komunikasi Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resort Kota Besar Medan Dalam Kampanye Program Polsanak di Kota Medan*. Thesis. Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Nasution. (2019). *Strategi Komunikasi Guru dalam Penyampaian Pendidikan Seks Kepada Siswa*. Tesis. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Pratama, Rozi. (2021). *Strategi Komunikasi Hotel Resty Menara Pekanbaru Dalam Mempertahankan Pelanggan Hotel DI Era New Normal*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau : Riau
- Rahardjo. (2016). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Medi
- Sanjaya, Antoni (2019). *Strategi Komunikasi Mochi Aifabandungmelalui Media Sosial Instagram*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Dokumen-Dokumen:

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Kemitraan
- POLRI. (2002). *Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia*. JAKARTA: POLRI.

Web :

- A, N.Baety. (2019). *Kredibilitas Agen Asuransi Pada Kepuasan Nasabah Pt. Prudential Cabang Simpang 5 Bandung (Studi Deskriptif Kredibilitas Agen Asuransi Pada Kepuasan Nasabah PT. Prudential Cabang Simpang 5 Bandung)*. Artikel. <https://onesearch.id/Record/IOS7445.2346?widget=1>. (Diakses 18 Juli 2023)
- Abadi, Wahyu Totok. (2012). *Control versus eviction: communication strategy and development participation (case study in stren kali jagir wonokromo-surabaya)* Artikel ([Pdf](#)) *control versus eviction: communication strategy and development participation (case study in stren kali jagir wonokromo-surabaya)* ([researchgate.net](https://www.researchgate.net) (diakses 5 Desember 2023)).

- Arifin, R. (n.d.). Strategi Komunikasi Organisasi Unit Intelkam Dalam Menangani Dalam Menangani Aksi Unjuk Rasa Diwilayah Polsek Bulaksumur Resor Sleman Polda Diy. *Strategi Komunikasi Organisasi Unit Intelkam Dalam Menangani Dalam Menangani Aksi Unjuk Rasa Diwilayah Polsek Bulaksumur Resor Sleman Polda Diy*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "Apmid", Yogyakarta.: http://repo.apmd.ac.id/352/1/401-IK-III-2018-RUDI%20ARIFIN_09530956.pdf (Diakses 17 Juli 2023)
- Afiqoh, L & Laila, N. (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam: Vol 4 No 2*: <https://e-journal.unair.ac.id/JEBIS/article/view/10757>. (di akses 18 Juli 2023)
- D, N. Mungaran & Y, R. Purti (2021) Strategi Komunikasi Pt. Media Online Bengkulu Dalam Proses Penyajian Informasi Melalui Akun Instagram. *Jurnal Proceeding of management*. Vol 8 No 5: C:/Users/asus/Downloads/16671-32780-1-SM.pdf. (di akses 18 Juli 2023)
- Fadeli Muhammad. (2016). Komunikasi Partisipatoris Kemitraan Polisi Masyarakat dalam Mengantisipasi Paham Radikal "ISIS" di Surabaya. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika Volume 5 No 3* (diakses 5 Desember 2023)
- Fatimah Zahra, I. F. (2020). Strategi Satuan Intelijen dan Keamanan (SAT INTELKAM) Kepolisian Resor (POLRES) Way Kana Menuju Pelayanan Prima. *Administrativa*, 3 :https://www.researchgate.net/publication/348208631_Strategi_Satuan_Intelijen_dan_Keamanan_Sat_Intelkam_Kepolisian_Resor_Polres_Way_Kanan_Menuju_Pelayanan_Prima (diakses 16 Juli 2023)
- Kartainegara, K. (2021). *Kutai Kartanegara*. (Diakses 18 Juli 2023)
- Rosalinda, V. (2018). *Strategi Komunikasi Kepolisian Resor Kota Besar (POLRESTABES) Bandung Dalam Penyebaran Informasi Program Surat Izin Mengemudi (SIM) Keliling*.: <https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/142813/strategi-komunikasi-kepolisian-resor-kota-besar-polrestabes-bandung-dalam-penyebaran-informasi-program-surat-izin-mengemudi-sim-keliling.html> (Diakses 18 Juli 2023)
- Qolbi, A. Ifroh, (2013). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Iklim Organisasi Di Sdn 034 Samarinda. *ejournal Ilmu Komunikasi*. Vol 1 No 1: [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/JURNAL%20ADE%20IFROH%20QOLBI%20\(03-11-13-04-03-06\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/JURNAL%20ADE%20IFROH%20QOLBI%20(03-11-13-04-03-06).pdf). (di akses 18 Juli 2023)